

Pelatihan Pembuatan Modul Ajar Interaktif dengan Powerpoint VBA pada Guru SMK Nahdhotul Ulama

Didin Herlinudinkhaji¹, Lingga Kurnia Ramadhani¹, Nindita Erwanti¹, Yunila Putri Dwi Ariyanti^{2*}

¹fakultas Sains dan Teknologi, Bisnis Digital, Universitas Ivet, Semarang, Indonesia

²Fakultas Sains dan Teknologi, Bisnis Digital, Universitas Ivet, Semarang, Indonesia

Email: ¹didnt.aji@gmail.com, ¹lingga@ivet.ac.id, ¹nindita.erwanti@gmail.com, ²yunilaputri.ariyanti@gmail.com

Abstrak– Pembelajaran secara daring menuntut sekolah dan guru untuk dapat menyesuaikan perkembangan tersebut. Sekolah dituntut untuk lebih efektif dalam menyelenggarakan pembelajaran sedangkan guru dituntut untuk lebih kreatif dalam menyampaikan materi belajar. Dalam proses belajar mengajar secara daring banyak keluhan yang dihadapi baik dari siswa maupun dari guru. Pelatihan pembuatan Modul ajar dengan power point diharapkan lebih berperan dalam proses belajar mengajar yang dilakukan secara daring karena keterbatasan guru dalam interaksi secara langsung dengan siswa. Kegiatan pengabdian masyarakat ini menggunakan metode praktik langsung dengan bimbingan dari tim pengabdian masyarakat. hasilnya menunjukkan bahwa guru sebelum mengikuti pelatihan belum mampu membuat modul ajar interaktif setelah mendapatkan pelatihan guru sudah memahami pentingnya modul ajar interaktif.

Kata Kunci: Modul Ajar Interaktif; Multimedia Pembelajaran; Media Pembelajaran Interaktif; Powerpoint VBA

Abstract– Online learning is a necessity so that in the process of online learning, schools and teachers must be able to adjust to these developments. Schools are required to be more effective in organizing learning while teachers are required to be more creative in delivering learning material. In the process of teaching and learning online, there are many complaints from students and teachers. The training activities for making teaching modules with MS Powerpoint is expected to role in the teaching and learning process which is carried out online because of the limitations of teachers in direct interaction with students. In this activity using direct practice methods with guidance from the PKM team. The results show that before participating in the training, teachers have not been able to make interactive teaching modules. After receiving training, teachers already understand the importance of interactive teaching modules.

Keywords: Interactive Teaching Module; Learning Multimedia; Interactive Learning Media; Powerpoint VBA

1. PENDAHULUAN

Pada masa pandemi sekarang ini teknologi informasi menjadi kebutuhan utama untuk dunia pendidikan untuk dapat melaksanakan kegiatan pembelajarannya secara online atau daring. Di masa pandemi sekarang ini sekolah dituntut untuk lebih kreatif dalam mengelola proses pembelajarannya yang dilakukan secara daring tersebut. Beberapa sekolah, terutama sekolah yang dikelola oleh yayasan juga dituntut untuk dapat menyesuaikan diri terhadap perubahan tersebut. Tidak hanya sekolah yang dituntut untuk menyesuaikan diri, guru sebagai tenaga pendidikpun juga tidak lepas dari tuntutan tersebut. Dalam menghadapi pandemi sekarang ini guru belum terbiasa mengajar secara daring sehingga dalam proses pembelajaran secara daring banyak siswa yang tidak memahami materi yang disampaikan oleh guru secara daring.

Proses belajar secara daring banyak keluhan yang dihadapi, baik dari siswa maupun dari guru itu sendiri. Siswa banyak mengeluh karena penjelasan yang dilakukan oleh guru itu monoton tidak interaktif seperti proses belajar yang dilakukan dalam kelas siswa dapat langsung bertanya ketika tidak memahami materi yang dijelaskan. Kalaupun siswa bertanya secara online siswa kurang memahami karena sering kali penjelasan yang dilakukan oleh guru sering terputus-putus karena gangguan signal ataupun kuota dari siswa yang habis, sehingga hal ini membuat siswa merasa jenuh dan bosan karena mengulang proses belajar yang seperti itu-itu saja. Tidak hanya siswa guru juga merasakan banyak kendala yang dihadapi pada saat pembelajaran secara daring tersebut.

Guru sering menjelaskan live secara daring tetapi banyak siswa yang tidak mendengarkan karena siswa ikut tergabung itu motivasinya hanya absen, hal ini dapat dilihat pada saat guru menjelaskan hampir semua siswa mematikan kamera dan ketika sudah selesai menjelaskan tidak ada pertanyaan yang disampaikan oleh siswa. Sehingga guru harus lebih kreatif lagi dalam proses pembelajaran. Salah satunya membuat media pembelajaran interaktif.

Guru dalam menyampaikan materi yang dilakukan secara daring harus lebih kreatif (Agnesia Bergita Anomeisa, 2020) agar materi yang disampaikan dapat mudah dipahami oleh siswa. Salah satu solusi yang dilakukan oleh guru yaitu dengan membuat media pembelajaran interaktif yang diunggah pada kelompok (Anyan, 2020) kelas daring sehingga siswa dapat belajar secara mandiri. Media pembelajaran interaktif ini lebih dapat berperan dalam proses belajar mengajar yang dilakukan secara daring, sehingga suasana belajar siswa menjadi lebih rileks karena siswa melakukan belajar tersebut dalam suasana yang nyaman dan tidak harus live mendengarkan penjelasan yang dilakukan oleh guru secara daring. Selain hal tersebut juga dapat memotivasi siswa untuk terus belajar. Modul ajar interaktif sebagai salah satu solusi media pembelajaran di masa pandemi jika dilakukan secara maksimal dengan dukungan dari media pembelajaran lain.

SMK Nahdlotul Ulama di kabupaten Kendal merupakan salah satu terdampak terhadap perubahan proses pembelajaran tersebut. Selain hal tersebut, banyaknya guru yang belum mampu membuat media pembelajaran interaktif sehingga perlu diberikan pelatihan dalam membuat bahan ajar yang interaktif.

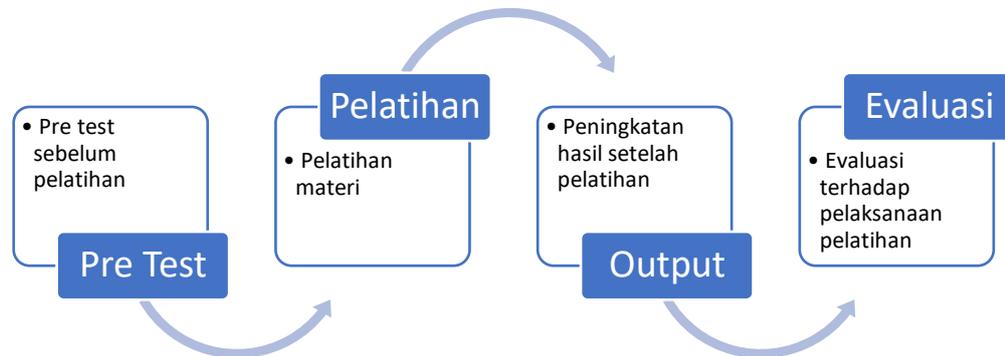
Permasalahan yang terjadi pada objek pengabdian masyarakat sehingga perlu dilakukan pengabdian masyarakat, permasalahan tersebut diantaranya :

- a. Guru dalam melaksanakan pembelajaran daring materi yang disampaikan guru sering tidak dipahami oleh siswa, sehingga perlu adanya media pembelajaran yang pas sesuai dengan kebutuhan siswa.
- b. Pembuatan bahan ajar dengan media pembelajaran interaktif yang mudah dipahami oleh siswa.

Memberikan pelatihan dan peningkatan kemampuan tenaga pendidik dalam mengembangkan model pembelajaran yang interaktif dengan memanfaatkan kemampuan microsoft power point (Intan Permata Putri, 2014) sebagai media pembelajaran interaktif. Metode yang akan dilaksanakan dalam kegiatan ini adalah metode praktikum secara langsung dan metode ceramah.

2. METODE PELAKSANAAN

Metode yang dilakukan dalam pelaksanaan pengabdian masyarakat yaitu dengan menggunakan metode praktik langsung yang didampingi oleh tim pengabdian yang sudah diberikan tugas dan fungsinya masing-masing. Adapun Alur kegiatan pengabdian kepada masyarakat dapat dilihat pada Gambar 1. Alur pelaksanaan pengabdian di bawah ini :



Gambar 1. Alur pelaksanaan pengabdian

2.1 Pre Test

Sebelum dimulai kegiatan praktikum diawali dengan *pre test*. *Pre test* digunakan untuk menguji kemampuan guru dalam membuat modul ajar menggunakan media pembelajaran interaktif menggunakan perangkat/peralatan yang biasa digunakan oleh guru dalam hal ini microsoft powerpoint (Septia Wahyuni, 2020).

Berdasarkan hasil survey terhadap objek pengabdian yang dilakukan di SMK NU Kab. Kendal maka media yang sering digunakan untuk pembuatan media pembelajaran interaktif dan yang paling familiar oleh guru adalah powerpoint.



Gambar 2. Prosentase penggunaan MPI

2.2 Pelatihan

Dari hasil pre test tersebut didapatkan hasil dari penggunaan media pembelajaran yang sudah dikembangkan oleh guru SMK NU Kendal. Dari hasil pre test tersebut dapat disimpulkan bahwa guru perlu diberikan pelatihan

pembuatan media pembelajaran interaktif menggunakan microsoft powerpoint. Pelaksanaan pelatihan, Kegiatan ini sebanyak 40 peserta dengan agenda pelaksanaannya adalah sebagai berikut :

- a. Pembukaan
- b. Penyampaian materi
- c. Evaluasi
- d. Penutup

2.3 Output

Pada tahapan ini, tim pkm melakukan kegiatan pengabdian dengan melakukan pelatihan satu minggu 2 kali selama satu bulan. Hasil kegiatan ini menunjukkan bahwa terdapat peningkatan setelah diselenggarakan kegiatan pelatihan.

2.4 Evaluasi

Tahapan evaluasi ini, peserta akan diberikan test berupa penugasan untuk membuat modul ajar interaktif dengan template yang sudah disediakan dan dipelajari pada tahapan pelatihan dan output. Evaluasi ini dilakukan untuk mengetahui hasil dari kegiatan pkm yang sudah dilakukan.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Dalam penyampaian materi peserta pelatihan semua peserta sudah membawa laptop yang digunakan untuk membuat media pembelajaran. Penyampaian materi yang dilakukan menggunakan metode interaksi dengan peserta serta pendampingan pembuatan materi modul ajar. Metode ceramah digunakan untuk menjelaskan konsep dasar tentang pembelajaran interaktif dengan microsof powerpoint, setelah selesai menjelaskan konsep kemudian dilanjutkan dengan pendampingan pembuatan media pembelajaran. Pada pelatihan ini pemateri sudah menyediakan template untuk membuat modul ajar sehingga peserta pelatihan lebih cepat membuat modul ajar dan hanya mengganti materi ajar serta beberapa modul ajar yang akan disampaikan kepada siswa. Pemateri menyampaikan materi berupa tutorial pembuatan modul ajar dengan microsoft power point.

3.1 Penyampaian materi

Dalam penyampaian materi peserta pelatihan semua peserta sudah membawa laptop yang digunakan untuk membuat media pembelajaran. Penyampaian materi yang dilakukan menggunakan metode interaksi dengan peserta serta pendampingan pembuatan materi modul ajar. Metode ceramah digunakan untuk menjelaskan konsep dasar tentang pembelajaran interaktif dengan microsof powerpoint, setelah selesai menjelaskan konsep kemudian dilanjutkan dengan pendampingan pembuatan media pembelajaran. Pada pelatihan ini pemateri sudah menyediakan template untuk membuat modul ajar sehingga peserta pelatihan lebih cepat membuat modul ajar dan hanya mengganti materi ajar serta beberapa modul ajar yang akan disampaikan kepada siswa. Pemateri menyampaikan materi berupa tutorial pembuatan modul ajar dengan microsoft power point seperti yang ditunjukkan pada gambar 3.



Gambar 3. Proses Pelatihan

Tujuan dari kegiatan ini yaitu :

- a. Meningkatkan kemampuan pendidik dalam membuat modul ajar interaktif;
- b. Meningkatkan kreatifitas pendidik dalam membuat modul ajar yang dapat dilakukan oleh siswa secara mandiri;

- c. Membuat modul ajar yang lebih menekankan pada proses pembelajaran yang menyenangkan yang berfokus pada siswa.

Selain tujuan, maka manfaat dari media pembelajaran interaktif adalah :

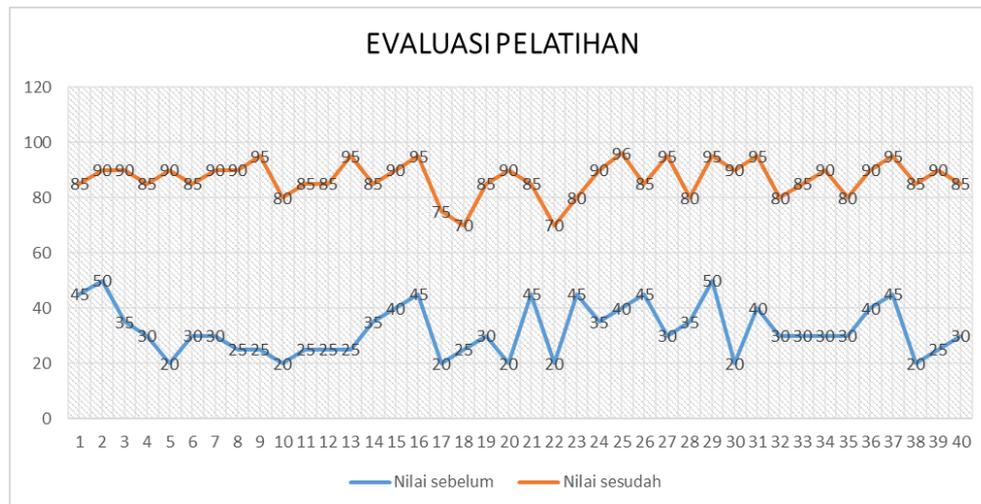
- a. Penyampaian materi pembelajaran yang dapat diseragamkan, Dengan bantuan media pembelajaran, penafsiran yang berbeda antar tenaga pendidik dapat dihindari dan dapat mengurangi terjadinya kesenjangan informasi diantara peserta didik dimanapun berada.
- b. Proses pembelajaran menjadi lebih jelas dan menarik, Media dapat menampilkan informasi melalui suara, gambar, gerakan dan warna, baik secara alami maupun manipulasi, sehingga membantu tenaga pendidik untuk menciptakan suasana belajar menjadi lebih hidup, tidak monoton dan tidak membosankan.
- c. Proses pembelajaran menjadi lebih interaktif, Dengan media akan terjadinya komunikasi dua arah secara aktif.
- d. Efisiensi dalam waktu dan tenaga, Dengan media pembelajaran tujuan belajar akan lebih mudah tercapai secara maksimal dengan waktu dan tenaga seminimal mungkin. Tenaga pendidik tidak harus menjelaskan materi ajaran secara berulang-ulang, sebab dengan sekali sajian menggunakan media, peserta didik akan lebih mudah memahami pelajaran.
- e. Meningkatkan kualitas hasil belajar peserta didik, Media pembelajaran dapat membantu peserta didik menyerap materi belajar lebih mendalam dan utuh.
- f. Media pembelajaran interaktif, Proses belajar dapat dilakukan di mana saja dan kapan saja. Media pembelajaran dapat dirangsang sedemikian rupa sehingga peserta didik dapat melakukan kegiatan belajar dengan lebih leluasa dimanapun dan kapanpun tanpa tergantung seorang guru.
- g. Media dapat menumbuhkan sikap positif peserta didik terhadap materi dan proses belajar (Indah Purnama Sari M. N., 2019). Media dapat membantu peserta didik agar lebih percaya diri terhadap kemampuan akademik dan potensi bakat yang dimiliki.
- h. Mengubah peran tenaga pendidik ke arah yang lebih positif dan produktif. Tenaga pendidik menjadi tenaga yang kompeten karena mampu memanfaatkan teknologi yang tepat guna.

Hasil dari pengabdian kepada masyarakat diharapkan guru dapat membuat media pembelajaran interaktif dengan memanfaatkan media yang ada di sekitar kita. Guru dapat membuat modul ajar interaktif dengan memanfaatkan aplikasi yang sudah familiar digunakan oleh guru. Hasil dari pelatihan ini adalah sebagai berikut :

- 1) Guru dapat membuat media pembelajaran dengan memanfaatkan aplikasi powerpoint
- 2) Guru dapat mengunggah media pembelajaran tersebut di grup kelas atau classroom.
- 3) Siswa mampu belajar mandiri di rumah menggunakan media pembelajaran yang sudah disusun oleh guru.
- 4) Siswa dapat mengulang-ulang materi tersebut secara mandiri di rumah sehingga siswa lebih mudah paham.

3.2 Evaluasi Kegiatan

Evaluasi ini diberikan setelah selesai penyampaian materi. Peserta pelatihan mengumpulkan hasil pembuatan media pembelajaran interaktif yang dibuat setelah mengikuti kegiatan berupa media pembelajaran interaktif yang dibuat dengan menggunakan microsoft powerpoint. Evaluasi keberhasilan kegiatan pelatihan ini dilakukan setelah kegiatan usai dilaksanakan. Indikator keberhasilan kegiatan ini dilihat dari respon positif dari para peserta melalui evaluasi yang diberikan pada setiap akhir sesi kegiatan. Evaluasi yang dilakukan berdasarkan luaran yang dihasilkan setelah penyampaian materi yaitu berupa kemampuan peserta dalam membuat modul ajar yang interaktif. Dari hasil pelatihan kepada guru maka didapatkan hasil yang ditunjukkan pada Gambar 3. Evaluasi Pelatihan di bawah ini. Dari hasil tersebut menunjukkan adanya peningkatan terhadap kemampuan guru dalam membuat media pembelajaran interaktif menggunakan *powerpoint*.



Gambar 4. Evaluasi Pelatihan

4. KESIMPULAN

Media pembelajaran interaktif dapat dijadikan solusi untuk pembuatan modul ajar, salah satunya yaitu menggunakan microsoft powerpoint sebagai alat untuk membuat modul ajar. Dari hasil pelatihan yang dilakukan ditemukan adanya kebutuhan bagi guru untuk dapat membuat media pembelajaran interaktif. Selain itu, siswa juga dapat lebih dapat memahami materi secara mendalam dan tuah, hal ini karena siswa dapat mengulang-ulang materi yang sudah didapatkan melalui media pembelajaran interaktif. Kegiatan proses belajar mengajar secara daring banyak keluhan yang dihadapi baik dari siswa maupun dari guru. Pelatihan pembuatan modul ajar dengan power point diharapkan lebih berperan dalam proses belajar mengajar yang dilakukan secara daring karena keterbatasan guru dalam interaksi secara langsung dengan siswa. Kegiatan pengabdian masyarakat ini menggunakan metode praktik langsung dengan bimbingan dari tim pengabdian masyarakat. hasilnya menunjukkan bahwa guru sebelum mengikuti pelatihan belum mampu membuat modul ajar interaktif setelah mendapatkan pelatihan guru sudah memahami pentingnya modul ajar interaktif. Guru dapat membuat modul ajar interaktif dengan memanfaatkan aplikasi yang sudah familiar digunakan oleh guru.

REFERENCES

Agnesia Bergita Anomeisa, D. E. (2020). Media Pembelajaran Interaktif menggunakan PowerPoint. *Jurnal Pendidikan Matematika Raflesia*, Vol. 05 No. 01, 17-22.

Andrizal, A. A. (2017). Pengembangan Media Pembelajaran Interaktif Pada Sistem E-learning Universitas Negeri Padang. *INVOTEK*, 1-9.

Anyan, B. E. (2020). Pengembangan Media Pembelajaran Interaktif Berbasis Microsoft Power Point. *JUTECH*, 14-20.

Indah Purnama Sari, A. T. (2020). Efektivitas Pelatihan Membuat Media Pembelajaran Interaktif Dengan Macro Powerpoint Bagi Guru. *Research and Development Journal Of Education*, 31-37.

Indah Purnama Sari, M. N. (2019). Pelatihan Membuat Media Pembelajaran Interaktif Berbasis Teknologi Informasi. *Jurnal PKM: Pengabdian kepada Masyarakat*, 119-126.

Intan Permata Putri, A. M. (2014). Pengembangan Media Pembelajaran Interaktif Pada Mata Pelajaran Fisika. *Jurnal Teknologi Informasi dan Komunikasi dalam Pendidikan*, 145-155.

Jenny Indrastoeti S Poerwanti, H. M. (2018). Optimalisasi Penggunaan Media Pembelajaran Interaktif Dengan Microsoft Power Point Pada Guru-guru Sekolah Dasar. *JURNAL PENGABDIAN DAN PEMBERDAYAAN MASYARAKAT*, 265-271.

Nur Badri, B. K. (2012). Pembuatan Media Pembelajaran Interaktif Pada SMK Negeri Tiga Jepara Dengan Materi Power Point 2007. *Journal Speed – Sentra Penelitian Engineering dan Edukasi*, 73-78.

Puspita Ayu Damayanti, A. Q. (2020). Pengembangan Media Pembelajaran Matematika. *KREANO Jurnal Matematika Kreatif-Inovatif*, 119-124.

Septia Wahyuni, E. R. (2020). Pelatihan Pembuatan Media Pembelajaran Interaktif dengan Menggunakan Powerpoint. *JURNAL ABDIDAS*, 597-602.

Sibuea, I. P. (2014). Pengembangan Media Pembelajaran Interaktif Pada Mata Pelajaran Fisika. *Jurnal Teknologi Informasi & Komunikasi dalam Pendidikan*, Vol. 1. No. 2, 145-150.

Tamami, R. (2014). Pemanfaatan Media Pembelajaran Interaktif (MPI) Powerpoint Untuk Visualisasi Konsep Menggambar Grafik Persamaan Garis Lurus. *Indonesian Digital Journal of Mathematics and Education*, Volume 1 Edisi 1, 50-56.